

Nama : Triaswari Ayunandini
NPM : 2413031029
Kelas : A
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

 Case Method 1: Persediaan 64.6KB Image (JPEG)

Silakan dianalisis kasus berikut ini.

13. Metode *FIFO*, rata-rata tertimbang, dan *FIFO*, lebih sering dipakai dibandingkan metode identifikasi khusus bagi tujuan penilaian persediaan. Bandingkanlah ketiga metode tersebut dengan metode identifikasi khusus, bahaslah kelayakan teoritis dari setiap metode ini dalam menentukan laba dan penilaian aktiva.

Sumber: Kieso, 2008:436

ANALISIS KASUS:

Berdasarkan kasus diatas, dibawah ini disajikan table analisis mengenai perbandingan metode penilaian persediaan (FIFO, Rata-rata Tertimbang, dan Identifikasi Khusus) serta kelayakan teoretisnya dalam menentukan laba dan penilaian aset (persediaan).

1. Perbandingan Metode Penilaian Persediaan

Aspek Perbandingan	Metode FIFO (First-In, First-Out)	Metode Rata-rata Tertimbang (Weighted-Average)	Metode Identifikasi Khusus (Specific Identification)
Asumsi Arus Biaya	Barang yang pertama kali masuk (dibeli) diasumsikan sebagai barang yang pertama kali keluar (dijual).	Biaya per unit dihitung dari rata-rata tertimbang semua barang yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut (sistem periodik) atau setiap kali ada	Biaya per unit yang terjual dan yang tersisa secara akurat mencerminkan biaya perolehan

		pembelian (rata-rata bergerak/sistem perpetual).	spesifik dari barang tersebut.
Harga Pokok Penjualan (HPP)	Menggunakan biaya perolehan yang paling awal/lama.	Menggunakan biaya rata-rata tertimbang.	Menggunakan biaya perolehan spesifik dari barang yang benar-benar terjual.
Nilai Persediaan Akhir	Menggunakan biaya perolehan yang paling akhir/baru.	Menggunakan biaya rata-rata tertimbang.	Menggunakan biaya perolehan spesifik dari barang yang tersisa.
Kesesuaian dengan Arus Fisik Barang	Seringkali sesuai dengan arus fisik, terutama untuk barang yang mudah rusak (makanan, minuman, obat-obatan).	Tidak mencerminkan arus fisik barang tertentu.	Secara akurat sesuai dengan arus fisik, karena mengidentifikasi setiap unit secara spesifik.
Kemudahan Penerapan	Cukup mudah diterapkan, menghasilkan nilai persediaan yang relatif mendekati harga pasar saat ini (terutama saat inflasi).	Lebih sederhana dan praktis jika sulit mengidentifikasi unit barang secara terpisah atau jika harga berfluktuasi.	Paling rumit, hanya layak untuk barang yang memiliki unit tunggal dan harga perolehan tinggi (misalnya, perhiasan, mobil, karya seni).

2. Kelayakan Teoretis Setiap Metode

Tujuan utama penilaian persediaan adalah mengalokasikan total biaya persediaan ke dua pos utama: Harga Pokok Penjualan (HPP) di Laporan Laba Rugi dan Persediaan Akhir di Neraca (Laporan Posisi Keuangan sebagai aset).

a. Metode FIFO

Kelayakan Teoretis:

a) Penilaian Aktiva (Persediaan)

Metode ini dianggap yang paling baik untuk penilaian aset karena menghasilkan nilai persediaan akhir yang mendekati harga pasar saat ini (menggunakan biaya perolehan terbaru). Ini memberikan informasi yang lebih relevan di neraca (Sulaj, 2023).

b) Penentuan Laba (HPP)

Kurang tepat dalam mencocokkan biaya saat ini dengan pendapatan saat ini. Dalam periode inflasi (kenaikan harga), FIFO akan menggunakan biaya terlama (lebih rendah) untuk HPP, sehingga menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi (laba akuntansi berlebihan) (Скорнякова & Мороз, 2024; Azahra & Siauwijaya, 2022; Pratiwi et al., 2020).

b. Metode Rata-rata Tertimbang

Kelayakan Teoretis:

a) Penilaian Aktiva & Penentuan Laba

Metode ini merupakan kompromi antara FIFO dan LIFO (yang tidak diizinkan di Indonesia untuk tujuan pajak). Rata-rata tertimbang akan menghasilkan nilai persediaan dan laba yang berada di antara hasil FIFO dan LIFO. Metode ini sangat layak jika barang bersifat homogen (seragam) dan sulit atau tidak praktis untuk melacak biaya per unit secara individual (Onoja & Abdullahi, 2015).

b) Pencocokan Biaya

Metode ini memuluskan dampak fluktuasi harga karena menggunakan rata-rata, sehingga laba yang dilaporkan cenderung lebih stabil.

c. Metode Identifikasi Khusus

Kelayakan Teoretis:

a) Penilaian Aktiva & Penentuan Laba

Secara teoretis, metode ini adalah yang paling akurat karena arus biaya sama persis dengan arus fisik barang yang terjadi. Setiap barang yang terjual dan yang tersisa memiliki biaya perolehan yang teridentifikasi secara jelas.

b) Keterbatasan

Meskipun paling akurat secara teoretis, metode ini hanya layak untuk barang-barang tertentu. Jika digunakan untuk barang homogen dan bervolume tinggi, hal itu akan sangat tidak praktis. Selain itu, ada potensi manipulasi laba karena manajemen dapat memilih unit mana (yang biayanya rendah atau tinggi) yang akan dijual untuk memengaruhi laba yang dilaporkan (Sulaj, 2023; Srbinoska et al., 2020).

3. Alasan FIFO dan Rata-rata Tertimbang Lebih Sering Dipakai

Seperti yang disebutkan dalam kasus, FIFO dan Rata-rata Tertimbang lebih sering digunakan dibandingkan Identifikasi Khusus karena:

a. Kepraktisan dan Efisiensi

Sebagian besar perusahaan menjual barang yang identik atau homogen (tidak memiliki identitas unik). Mengidentifikasi biaya per unit secara spesifik untuk jutaan unit (misalnya, barang kelontong, bahan baku) adalah tidak praktis, mahal, dan tidak efisien (Скорнякова & Мороз, 2024).

b. Kesesuaian Arus Biaya (untuk FIFO)

Bagi banyak jenis persediaan, terutama yang memiliki masa kedaluwarsa, arus fisik harus FIFO (barang lama keluar duluan). Menggunakan metode FIFO untuk biaya juga selaras dengan asumsi ini, menjadikan pelaporan lebih logis.

c. Meminimalisir Manipulasi (untuk Rata-rata Tertimbang dan FIFO)

Identifikasi Khusus rentan terhadap manipulasi laba. Dengan FIFO atau Rata-rata Tertimbang, setelah asumsi biaya dipilih, manajemen tidak dapat lagi memilih unit mana yang akan terjual untuk mencapai laba tertentu. Ini meningkatkan objektivitas laporan keuangan.

d. Standar Akuntansi (PSAK/IFRS)

Standar akuntansi (seperti PSAK 14 di Indonesia, yang sejalan dengan IFRS) secara umum menerima FIFO dan Rata-rata Tertimbang sebagai metode penilaian persediaan yang dapat diterima (Onoja & Abdullahi, 2015).

Kesimpulan

Metode Identifikasi Khusus memiliki kelayakan teoretis tertinggi dalam hal akurasi pencocokan biaya dengan pendapatan (HPP) dan penilaian persediaan, tetapi hanya jika diterapkan pada barang yang tepat (non-homogen, bernilai tinggi).

Metode FIFO dianggap memberikan penilaian aset (persediaan) yang paling relevan (mendekati nilai penggantian), namun kurang tepat dalam pencocokan biaya saat ini dengan pendapatan saat ini.

Metode Rata-rata Tertimbang memberikan laba yang stabil dan merupakan pilihan yang paling praktis untuk barang homogen dan dalam situasi di mana identifikasi unit spesifik tidak mungkin dilakukan.

References

- Azahra, A., & Siauwijaya, R. (2022). Selection of Inventory Valuation Method Using FIFO and Weighted Averaged. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7773>
- Onoja, E., & Abdullahi, Y. (2015). Inventory Valuation Practices and Reporting: Nigerian Textile Industry Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(4), 74. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4p74>
- Pratiwi, N., Lau, E., & H. (2020). Analisis Penilaian Persediaan Beras Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Indogrosir Samarinda. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 18–25.
- Скорнякова, Ю., & Мороз, В. (2024). TOPICAL ASPECTS OF IMPROVING THE ORGANIZATION OF PRODUCTION INVENTORY ACCOUNTING OF ENTERPRISES. *Visnik Zaporiz kogo nacional nogo universitetu Ekonomichni nauki*. <https://doi.org/10.26661/2414-0287-2023-3-59-06>
- Srbinoska, D., Ljamova, A., & Hristova, S. (2020). Factors Affecting the Adoption of Inventory Cost Flow Method by the Macedonian Companies: FIFO, Weighted Average, and Specific Identification Method. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Negotia*. <https://doi.org/10.24193/subbnegotia.2020.3.02>
- Sulaj, K. (2023). Inventory Cost Flow Assumptions and Limitations of Lifo: A Case Study of a Manufacturing Firm in Albania. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 11(5), 39–70. <https://doi.org/10.37745/ejaafr.2013/vol11n53970>

